

EXECUTIVE SUMMARY

A. Latar Belakang

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, peningkatan mutu guru selalu menjadi wacana dan fokus perhatian. Hal ini dikarenakan dalam keseluruhan perangkat tenaga kependidikan, guru mempunyai peran dan fungsi yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan dan memiliki pemahaman, sikap dan penghayatan yang mendalam terhadap tugas-tugas profesi yang diembannya. Kapasitas profesional guru selalu dinamis, karena selalu harus menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia ilmu pengetahuan dan inovasi dalam bidang pendidikan.

Sejalan dengan tuntutan yang terjadi, kualifikasi guru SD berubah dari minimal lulusan SPG menjadi Diploma II Pendidikan Guru Sekolah dasar (D2 PGSD). Secara nasional kebijakan ini di atur melalui SK mendikbud Nomor. 0854/0/1989 tentang alih fungsi LPTK SPG, SGO dan PGA serta pengadaan dan penyetaraan guru SD. Melalui program PGSD diharapkan dapat meningkatkan kecakapan, keterampilan, penguasaan ilmu pengetahuan dan wawasan profesional ke arah semakin memadai. Secara efektif kebijakan tersebut berjalan sejak tahun 1990, secara nasional telah meningkatkan kualifikasi guru SD menjadi pendidikan Diploma II baik melalui *pre- servis training* maupun melalui *in servis training*. Peningkatan kualifikasi selayaknya seiring dengan peningkatan profesional guru SD, namun penelitian (Hamid Muhammad, 2002) memperlihatkan bahwa tingkat penguasaan bahan ajar guru setara dengan rata-rata siswa yang pandai, dan tingkat mutu pendidikan baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah masih rendah. Data lain memperlihatkan bahwa angka mengulang di SD masih besar, ditunjukkan oleh 1,73 juta siswa. Hasil penelitian tersebut dapat dipandang sebagai indikator bahwa mutu guru belum menunjukkan pada tingkat yang diharapkan.

Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran dampak program D2 PGSD terhadap mutu guru SD di Jawa Barat. Mutu guru merupakan perwujudan kemampuan guru dalam mengajar yang di dasari oleh kemampuan dalam menguasai bahan ajar dan pedagogi, serta penciptaan suasana yang kondusif untuk belajar. Penguasaan materi/bahan ajar di SD diuraikan ke dalam penguasaan materi pelajaran

Matematika, IPA, IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia. Penguasaan pedagogi ke SD-an diungkap melalui penguasaan guru terhadap sejumlah konsep pedagogi bagi guru SD berkaitan dengan konsep pendidikan, belajar, kurikulum, dan pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam mengajar mengajar (*teaching performance*) di dasarkan pada konsep yang dikemukakan oleh B.S Blomm (1976) yang mengklasifikasikan langkah-langkah guru dalam mengajar ke dalam kategori (1) persiapan/perencanaan oembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) pengelolaan interaksi dalam kelas, (4) aspek personal-sosial dan prasyarat entry kelas, dan (5) persepsi dan evaluasi guru terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Selain yang diungkap di atas, penelitian ini juga melihat dampak yang dirasakan oleh guru lulusan D2 PGSD dalam kemampuan sosial-prepaid, dan peluang karir .

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey lapangan. Untuk memperoleh data yang dimaksud disusun tiga instrumen. Intrumen *pertama*, berupa *achievement test* untuk memperoleh data tentang penguasaan guru SD terhadap materi/bahan ajar di SD; instrumen *kedua*, berupa *achievement test* untuk mengungkap penguasaan pedagogi ke SD-an, dan (3) instrumen ketiga, merupakan *self rating* untuk mengungkap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengajarnya (*teaching performance*). Ketiga instrumen tersebut, diberikan kepada guru lulusan PGSD dan lulusan SPG. Data dari dua kelompok tersebut akan dibandingkan untuk menganalisis dampak porgram D2 PGSD terhadap peningkatan kutu guru.

Sampel penelitian , diperoleh melalui teknik *stratified sampling* (sampel berstrata) dari 32 kota/kabupaten yang ada di Jawa Barat. Setelah melakukan verifikasi dara, diperoleh sampel penelitian sebanyak 53 orang guru, terdiri dari 28 orang guru lulusan PGSD dan 25 orang guru lulusan PGSD.

Analisis terhadap dampak program D2 PGSD terhadap mutu guru, dilakukan dengan membandingkan peroleh skor dari dua kelompok sampel.

C. Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil seperti disajikan berikut ini.

1. Penguasaan Guru terhadap Materi Pelajaran SD

Ada perbedaan substansial dalam penguasaan materi pelajaran SD antara guru lulusan D2 PGSD dengan guru lulusan SPG. Apabila pencapaian penguasaan materi pelajaran dilihat pada setiap mata pelajaran tampak ada perbedaan . Guru lulusan PGSD menunjukkan penguasaan di atas 70% pada mata pelajaran PPKN, IPA, Matematika dan IPS, sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penguasaannya di bawah 70%. Guru lulusan SPG menunjukkan penguasaan di atas 70% pada mata pelajaran PPKN dan IPS, sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan Matematika penguasaannya di bawah 70%. Walaupun guru lulusan PGSD menunjukkan lebih tinggi dalam penguasaan materi pelajaran SD dibandingkan dengan guru lulusan SPG, tetapi perolehan ini masih di bawah standar yang diharapkan. Selayaknya guru dapat menunjukkan penguasaan materi pelajaran jauh melebihi dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini dapat ditafsirkan bahwa, program PGSD sebagai upaya untuk mendongkrak mutu guru SD masih dipertanyakan. Kenyataan ini mengindikasikan perlunya upaya lain yang dapat mendukung program tersebut sehingga mutu guru yang selama ini ingin dicapai dapat terwujud.

2. Penguasaan Guru SD terhadap Materi Pedagogi Ke SD-an

Hasil penelitian menunjukkan penguasaan materi pedagogi keSD-an pada guru lulusan SPG sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan guru lulusan PGSD. Analisis selanjutnya menyimpulkan *tidak ada perbedaan yang substansial* dalam penguasaan guru terhadap materi pedagogi ke SD-an antara guru lulusan pendidikan program D2 PGSD dengan guru lulusan SPG. Informasi ini mengarahkan pada suatu dugaan bahwa program PGSD belum mendorong kepada peningkatan dalam penguasaan pedagogi,--lebih jauh lagi terhadap peningkatan kinerja profesionalnya --. Dengan status sudah menjadi PNS, 80% dari mereka mengikuti program D2 PGSD melalui jalur Universitas Terbuka. Nampaknya kedua kondisi ini turut mewarnai terhadap rendahnya upaya peningkatan kinerja profesional guru dan mungkin hanya sebagai pemenuhan tuntutan administratif.

3. Penampilan Guru dalam mengajar (*Teaching Performance*)

Penampilan guru dalam mengajar dilihat dari beberapa aspek, yaitu persiapan / perencanaan mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi dalam kelas, kemampuan personal-sosial guru, serta persepsi dan evaluasi guru terhadap proses dan hasil belajar siswa. Membandingkan kemampuan penampilan mengajar antara guru lulusan PGSD dan lulusan SPG pada setiap aspek yang dimaksud menunjukkan adanya perbedaan yang bervariasi. Perbedaan itu ditunjukkan dengan bervariasinya persentase guru yang sering atau sangat sering dalam melakukan langkah-langkah pada setiap aspek proses mengajarnya. Secara umum lebih banyak guru lulusan PGSD yang telah sering melakukan langkah-langkah mengajar mulai persiapan sampai evaluasi sesuai dengan tuntutan yang seharusnya dilakukan. Hasil ini dapat dipandang bahwa program PGSD yang telah diikuti oleh guru memberikan dorongan dan semangat kepada guru untuk mampu menerapkan sejumlah keterampilan yang pernah diperolehnya dan menerapkan inovasi dalam pendidikan yang didapat selama mengikuti program PGSD.

4. Persepsi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut persepsi guru yang telah lulus D2 PGSD, setelah mereka memiliki kualifikasi pendidikan D2 PGSD melihat ada peningkatan prestasi belajar pada siswa. Informasi ini mengindikasikan bahwa mereka terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

D. Kesimpulan

1. Program D2 PGSD tidak memberikan dampak terhadap peningkatan dorongan dan komitmen untuk profesional development
2. Dampak program D2 PGSD lebih tampak dalam peningkatan penguasaan bahan ajar, sementara dalam penguasaan pedagogi antara guru lulusan D2 PGSD dengan lulusan SPG tidak menampakkan perbedaan yang substansial.
3. Penguasaan guru terhadap bahan ajar masih di bawah jauh dari yang diharapkan, dengan demikian belum dapat mendongkrak mutu guru SD ke arah peningkatan yang lebih baik.

E. . Saran

1. Program D2 PGSD yang selama ini telah dilaksanakan perlu pengkajian yang mendalam untuk menyesuaikan program tersebut dengan tuntutan kompetensi guru SD yang selalu berhadapan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam bidang pendidikan.
2. Perlu ada standar yang dapat mengukur kompetensi mutu guru, sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan upaya peningkatannya. Standar mutu guru dapat menjadi diagnosis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Dengan demikian upaya yang dilakukan dapat lebih spesifik dan terarah.
3. Pelatihan, penataran yang selama ini diselenggarakan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi guru SD perlu didukung dengan mengembangkan *Professional Development School* (PDS) sehingga sekolah menjadi *learning community* yang kondusif bagi guru untuk bekerja secara profesional .
4. Guru perlu didorong untuk memiliki sikap kritis terhadap hasil kerjanya dan terdorong untuk melakukan perbaikan dari waktu ke waktu. Upaya ini dapat ditempuh dengan melibatkan dosen LPTK melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Diharapkan kegiatan ini lebih memberikan hasil yang menjanjikan sehingga pembuat kebijakan merasa terundang untuk memfasilitasi dan mendanai kegiatan tersebut.
5. Perlu disediakan sarana dan kesempatan bagi guru agar dapat mengembangkan diri melalui tulisan dengan menuangkan hasil pengalaman dan gagasan seperti jurnal dan pertemuan-pertemuan ilmiah.

